

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Nadhifah pada akhirnya menyelesaikan permasalahannya dengan melepaskan hubungan kasihnya dengan Ofik. Keputusan tersebut diambil didasarkan atas ketenteraman Nadhifah yang terganggu. Masalah dan pengalaman yang dihadapi Nadhifah telah memberikan ia pelajaran untuk berserah diri pada Yang Maha Kuasa. Jodohnya akan ditentukan oleh takdir Tuhan. Ia merasa tidak lagi terbebani setelah berpisah dengan Ofik. Jadi tindakan tersebut didorong oleh keadaan yang membuatnya tertekan secara batin. Hal itu wajar terjadi untuk kesehatan jiwa Nadhifah.

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami oleh Nadhifah melalui beberapa konflik batin, yaitu:

Yang pertama ialah Nadhifah mengalami kebingungan. Kebingungan ini bersifat abstrak atau tersembunyi. Dalam kejiwaan seseorang, kebingungan ini adalah sifat yang tidak tahu harus melakukan apa dan terpaku pada satu aktivitas ataupun tidak melakukan apa pun. Hal ini juga dialami oleh Nadhifah yang bingung dengan pinangan Ofik kepada dirinya. Ia lebih sering melamun dan membayangkan kehidupannya setelah menikah dengan Ofik.

Yang kedua ialah batin Nadhifah yang tertekan. Tekanan masalah yang dihadapi Nadhifah telah membuatnya harus pulang kampung. Upaya ini dilakukannya agar mendapat ketenangan dari hingar bingar masalah. Tekanan batin ini sudah menuntut Nadhifah harus bertindak untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

Yang ketiga Nadhifah lepas kontrol. Nadhifah menjadi histeris setelah tekanan batin tersebut selalu menggangukannya. Ia bahkan lebih berbahaya dengan memaki dan melakukan kekerasan. Hal ini sebagai bentuk pemberontakan dalam batinnya.

Yang keempat ialah keadaan yang mengharuskan ia untuk membedakan kenyataan dan mimpi (*closer to realize*). Nadhifah semakin terobsesi dengan mimpinya. Ia merasa mimpi tersebut seperti nyata. Sebaliknya ia tidak merasakan kehidupan sebagai sebuah hal yang nyata. Hal ini sudah merasuki alam bawah sadar Nadhifah. Ia tidak lagi mampu untuk berpikir secara jernih.

Setelah depresi yang menimpanya, akhirnya ia sadar bahwa beban tersebut harus dilepaskan. Dalam hidupnya beban tersebut ialah perasaannya kepada Ofik. Ia lebih merasa ringan ketika ia memutuskan hubungannya dengan Ofik.

Penelitian ini menunjukkan konflik batin yang dialami Nadhifah. Mulai dari awal munculnya konflik, bentuk-bentuk konflik batin, tingkat depresi yang dialami sampai kepada beban yang akhirnya ia lepaskan.

4.2 Saran

Pada skripsi ini meneliti tentang konflik batin tokoh utama pada novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini hanya dibatasi dengan analisis konflik batin Nadhifah. Penulis menyarankan pada peneliti-peneliti berikutnya untuk melihat konflik batin yang dialami oleh tokoh lain seperti tokoh Nindi. Novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* banyak menceritakan bagaimana kegundahan dan tekanan batin dari masing-masing tokoh.